

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Proses Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Peserta Didik *Cerebral Palsy* di Pusat Rehabilitasi YAKKUM, maka penulis mengambil kesimpulan, bahwa proses komunikasi instruksional yang terjadi di PRY dengan pembelajaran yang terjadi di tiga kelas yang dimiliki oleh PRY, yaitu kelas tomat, kelas wortel dan kelas bayam. Pada kelas tomat materi pembelajarannya mengenai materi yang mengembangkan respon dan motorik, karena pada kelas ini siswa didiknya merupakan penyandang *cerebral palsy* berat. Materi pembelajarannya banyak menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yang di kombinasikan dengan bantuan media belajar.

Adapun materi pembelajaran yang diajarkan pada kelas wortel adalah mengenai materi mengenai aktivitas sehari-hari yang dikombinasikan dengan materi pengembangan respon dan motoric kasar halus serta *problem solving*. Pada program kelas ini masih menggunakan bantuan bantuan media belajar dalam mengajarkan materi kepada para peserta didiknya. Adapun kelas lain di PRY yaitu kelas bayam yang merupakan kelas pra akademik, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan sudah merujuk pada materi pembelajaran akademik seperti calistung (baca, tulis, hitung) dan dikombinasikan dengan materi pengembangan diri pada aktivitas sehari-hari.

Proses komunikasi instruksional yang terjadi karena pihak PRY sudah menyusun materi pembelajaran bersama dengan orang tua siswa melalui *small group confrence* yang diimplementasikan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rancangan

RPP ini selanjutnya dibentuk berdasarkan apa yang sudah menjadi standar instrumen penilaian yang sudah dimiliki oleh PRY. Penilaian dan isi rancangan tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain aspek moral agama, aspek sosial emosi, aspek kognisi, aspek peningkatan motorik kasar dan halus, dan aspek bahasa dan komunikasi. Hal tersebut yang diimplementasikan dalam program-program pembelajaran dan kelas yang dimiliki oleh PRY yaitu melalui program kelas individual dan juga kelas klasikal.

Proses pembelajaran yang terjadi sempat terjadi perubahan akibat dari adanya pandemi covid-19 juga berbeda karena strategi pembelajaran yang diutamakan pada masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan program kelas individual, hal ini dilakukan karena guru mengutamakan kemampuan individu para peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik bisa lebih mandiri dan kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari bisa lebih mudah dan hasilnya kedekatan antara anak dan orang tua menjadi semakin dekat. Hal tersebut juga menjadi salah satu penghambat dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik cerebral palsy di PRY selain dari sisi kemampuan dalam menangkap materi kendala tersebut juga terjadi saat pembelajaran dilakukan secara daring.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain,

### **1. Saran akademis**

Secara akademis, peneliti menyarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa untuk bisa menambah kajian literatur pada topik komunikasi instruksional dan mengeksplorasi lebih jauh

mengenai fenomena pendidikan anak disabilitas khususnya adalah penyandang disabilitas *cerebral palsy*.

## 2. Saran praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Pusat Rehabilitasi YAKKUM dalam melakukan proses pembelajaran instruksional dengan menambah sarana prasarana dan media belajar baru yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi kepada para peserta didik agi masyarakat yang memiliki anak penyandang disabilitas, peneliti menyarankan untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke Lembaga pendidikan inklusi baik secara formal ataupun non formal agar mereka juga dapat berkembang secara lebih mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

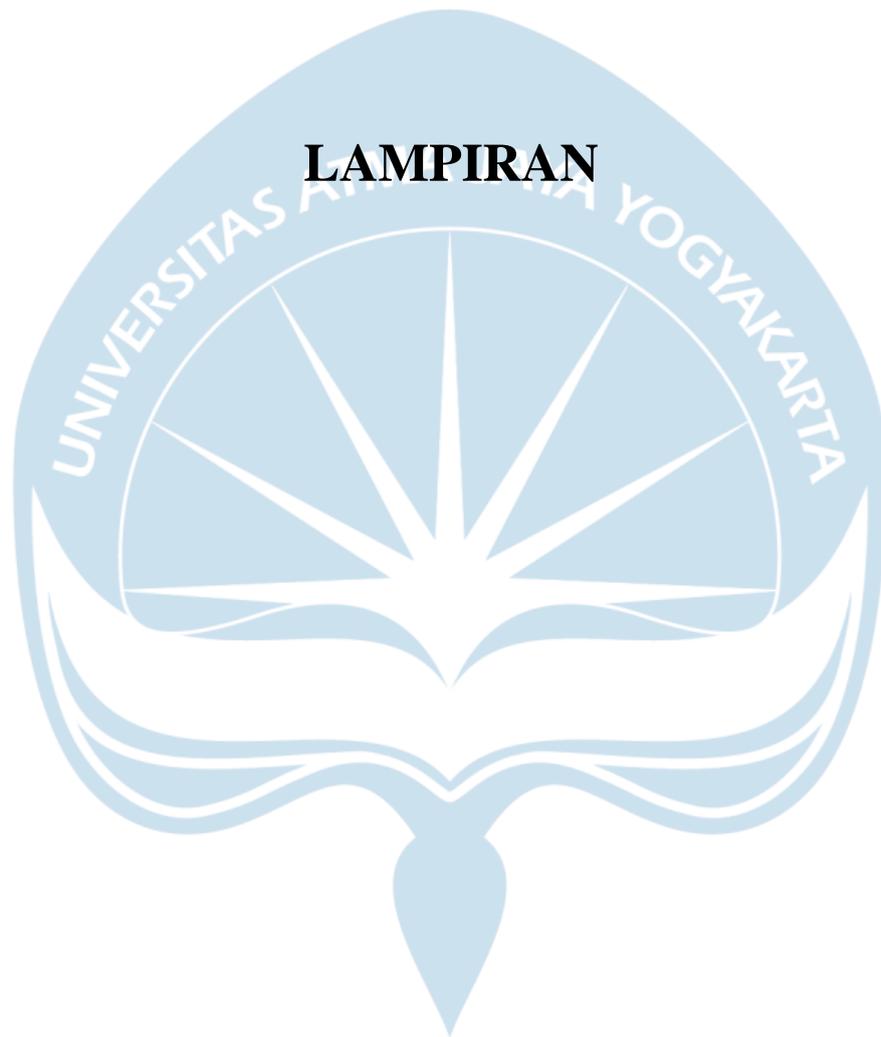
- Anggarawati, S. S., Kuswarno, E., & Mulyana, S. (2019). Komunikasi instruksional sebagai sarana pengembangan aktualisasi diri penyandang tunanetra. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 142-157.
- Astacaraka Agency. (2021). *Focus Group Discussion : "Pembelajaran Daring Bagi Anak Disabilitas"*. *Focus Group Discussion* : 19 April 2021, Pusat Rehabilitasi YAKKUM.
- DeVito, J. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson.
- Devi Anugrahani (wawancara). 2022. "Wawancara pola komunikasi instruksional di Pusat Rehabilitasi YAKKUM". Yogyakarta.
- Erika (wawancara).2022."Wawancara pola komunikasi instruksional di Pusat Rehabilitasi YAKKUM". Yogyakarta.
- Inah, E. N. (2013). PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (1st ed.). Kencana.
- Mukhlisin, A. (2017). *Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SD Islam An-Nizam*. 1(1), 54–64.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (14th ed.). Remaja Rosdakarya.

- Nuryani, N., Hadisiwi, P., & El Karimah, K. (2016). Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 154-171.
- Nurhadi, Z. ., & Kurniawan, A. . (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hermanto, H. (2006). Modifikasi Model Pembelajaran Bagi Anak Cerebral Palsy (Suatu Tantangan Kreativitas Guru). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2).
- Mukhlisin, A. (2017). *Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SD Islam An-Nizam*. 1(1), 54–64.
- Nugrahani, F. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books.
- Saleh, T. (2020). *Ini Fakta Mencengangkan Kaum Disabilitas di Pendidikan!* Cnbc Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20191215080742-33-123181/ini-fakta-mencengangkan-kaum-disabilitas-di-pendidikan>
- Sofian, H. (2020). *Sulitnya Anak Difabel Belajar Daring Ditengah Pandemi*. RRI.  
<https://rri.co.id/nasional/peristiwa/883072/sulitnya-anak-difabel-belajar-daring-ditengah-pandemi>
- Sri Rumiwati (wawancara).2022. "Wawancara pola komunikasi instruksional di Pusat Rehabilitasi YAKKUM. Yogyakarta.

Thadi, R. (2019). Proses Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran Vokasional. **2**, 2, 49–55.

Yusuf, M. P. (2010). *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik* (1st ed.). Bumi Aksara.





## **LAMPIRAN**

### Pedoman Wawancara

No	Konsep	Pertanyaan	Narasumber
1.	Komunikasi Instruksional	<p>1. Bagaimana proses penyampaian yang terjadi selama pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana cara guru mengajari siswa didik?</p> <p>3. Bagaimana guru menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana guru menyiapkan materi bagi para peserta didik?</p> <p>5. Apa saja pelajaran yang diajarkan ke peserta didik?</p> <p>6. Adakah terjadi timbal balik selama guru mengajarkan materi pada proses pembelajaran?</p> <p>7. Ketika terjadi timbal balik selama proses pembelajaran bagaimana cara guru menyikapinya?</p> <p>8. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi selama pandemic covid-19?</p>	<b>Guru</b>

		<p>9. Bagaimana cara memantau perkembangan kondisi peserta didik?</p> <p>10. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk para peserta didik agar mau terus belajar?</p> <p>11. Metode belajar apa yang efektif digunakan dalam mengajar?</p> <p>12. Apa saja usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pengembangan diri siswa didik?</p> <p>13. Fasilitas penunjang apa saja yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengembangan diri peserta didik?</p>	
2.	<b>Komunikasi instruksional</b>	<p>1. Bagaimana proses penyampaian yang terjadi selama pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana cara guru mengajari siswa didik ?</p> <p>3. Bagaimana guru menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana persiapan guru dalam menyajikan materi pembelajaran?</p>	<b>Orang tua siswa</b>

		<p>5. Bagaimana guru menghadapi timbal balik, saran masukan mengenai proses pembelajaran?</p> <p>6. Ketika terjadi timbal balik selama proses pembelajaran bagaimana cara guru menyikapinya?</p> <p>7. Adakah perbedaan cara mengajar guru yang satu dengan yang lainnya?</p> <p>8. Adakah perbedaan yang dirasakan pada kelas klasikal dan individual?</p> <p>9. Bagaimana menurut anda mengenai strategi yang dilakukan untuk para peserta didik dengan kondisi anak anda?</p> <p>10. Apakah menurut anda metode yang dilakukan oleh guru sudah cukup untuk para peserta didik?</p> <p>11. Apakah usaha yang dilakukan oleh guru sudah cukup membantu dalam pengembangan diri siswa didik?</p> <p>12. Apakah fasilitas belajar yang diberikan sudah cukup membantu dalam pengembangan diri siswa didik?</p>	
--	--	---	--

3.	<b>Hambatan komunikasi instruksional</b>	<p>1. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi?</p> <p>3. Seberapa sering hambatan tersebut muncul?</p> <p>4. Bagaimana kondisi peserta didik ketika menghadapi hambatan?</p>	<b>Guru dan orang tua peserta didik</b>
4.	<b>Pola Komunikasi</b>	<p>1. Bagaimana cara menjaga komunikasi dengan peserta didik ditengah pandemi covid-19?</p> <p>2. Apa media penyampaian yang digunakan untuk berkomunikasi?</p> <p>3. Bagaimana proses komunikasi selama pandemic covid19 agar tetap terjaga?</p> <p>4. Bagaimana cara memantau perkembangan kondisi peserta didik?</p>	<b>Guru dan orang tua peserta didik</b>
5.	<b>Pola komunikasi instruksional satu arah</b>	<p>1. Bagaimana guru menyikapi keluhan yang terjadi selama proses mengajar?</p> <p>2. Menurut anda, pentingkah timbal balik yang terjadi selama proses pembelajaran?</p>	<b>Guru dan orang tua peserta didik</b>

		3. Apakah semua fungsi komunikasi terlaksana atau tercapai dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19?	
6.	<b>Pola komunikasi instruksional dua arah</b>	<p>1. Bagaimana guru menyikapi perbedaan kondisi yang dialami oleh masing-masing peserta didik?</p> <p>2. Apakah kedekatan pada peserta didik menjadi salah satu factor penentu keberhasilan dalam menyampaikan materi?</p> <p>3. Bagaimana peran orang tua dan guru seharusnya dalam mendampingi belajar siswa?</p>	<b>Guru dan orang tua peserta didik</b>
7.	<b>Pola komunikasi instruksional multi arah</b>	<p>1. Bagaimana guru menyikapi apabila terjadinya suatu dinamika antara orang tua siswa dengan pihak guru dalam membahas suatu permasalahan?</p> <p>2. Adakah hal lain selain peranan guru dan siswa dalam proses pendampingan belajar? ,</p>	<b>Guru dan Orang tua peserta didik.</b>

## Tabel Coding Wawancara

Narasumber : Ibu Sri Rumiati

No	Kata Kunci	Kutipan wawancara
1.	<b>Proses penyampaian informasi</b>	“jadi penyampaian informasi itu misalnya ketika ada di klasikal class temanya sama, tema sama tetapi kan siswa-siswanya kemampuan e beda-beda banget, jadi kita akan mengelompokkan biasanya sih 3 kelompok yang sama..ada berat, sedang, ringan. Jadi misale materi pengenalan buah , bagi kelas mampu rawat itu seputar belajar menyentuh, bisa menarik bisa memegang. Tapi bagi mampu latih level yang ada ditengahnya anak-anak di sini diberi kesempatan untuk memilih duamacam buah misalnya apel sama pisang kan bentuknya agak berbeda.”
2.	<b>Metode pendekatan / metode pengajaran</b>	“Ya pendekatane kaya tadi harus bisa memahami mereka dahulu, lalu jadi teman sebaya mereka makanya kalo bu rumi mengajar kan membuat suara-suara lucu. Karena pertama kita harus diterima sehingga anak nyaman dengan kita,

		<p>karena kalo anak sudah gamau sama kita bagaimana? Jadi kita harus mengenal karakteristik anak, apa kesukaan anak itu yang jadi pembuka pembelajaran. Misalnya kita kenalan sama orang juga halo, apa kabar? Karena dengan adanya itu kan ada motivasi senang karena harus diterima dahulu sama anak baru bisa masuk. Itu baru ke anak, belum ke orang tua kita harus bisa menjadi sahabat, ya ibu anak karena harus sama-sama merawat dan mendampingi anak itu bareng-bareng. Dari awal program , menyusun hingga mengevaluasi harus Bersama dengan orang tua, begitu. “</p> <p>“untuk menemukan metode belajar itu juga kembali lagi harus mengenal kesukaan anak dan bagaimana menarik dan bisa dipahami oleh anak, nah metode tu kan suatu cara biar bisa dipahami to? Misalnya tadi benda asli, main roleplay memainkan peran, mengenalkan profesi. jadi metode itu bisa dengan media, praktek nyata sesuatu misalnya mau mengenalkan udara itu bisa mengembang lalu kita tiup terus dikasi lilin bawahnya bisa pecah. Kita</p>
--	--	--

		<p>juga bisa mengajarkan demonstrasi kepada mereka kaya gini Yoga (mengajarkan demonstrasi masak dengan bantuan media belajar peralatan masak yang terbuat dari karton) atau bisa dengan cerita misalnya wayang untuk story telling. Pokoknya media harus menyesuaikan kondisi, tema dan kemampuan karena bakal berperan sekali supaya anak paham anak mengerti agar tercapai tujuan yang kita inginkan. “</p>
3.	<b>Persiapan materi</b>	<p>“nha kalo ini ceritanya sebelum pandemic dan sesudah ya..kita pasti ada tema dari bulan januari-desember missal temanya “kegiatan hidupku” disitu bisa dipecah-pecah lagi dalam triwulan, bulanan, mingguan. Tipe belajar anak disabilitas itu kan harus nyata, diulang-ulang s, dipraktikkan sampai mereka juga mudeng, kadang sebulan juga baru nyantol, dipraktikkan gitu.”</p>
4.	<b>Materi pelajaran</b>	<p>“kalo di PRY mengajarkan materinya biasanya disisipkan dengan aktivitas sehari-hari ya mas, harapannya apa? Harapannya kan biar anak-anak ini bisa mandiri. Karena orang tua juga akan</p>

		<p>semakin tua dan tidak selamanya bisa mendampingi anak-anak mereka, jadi materinya ya disesuaikan juga keadaan mereka. Kaya kemarin si Z kan susah dalam berkomunikasi to mas, tidak mungkin saya paksakan ajarkan materi yang memaksakan dia untuk berbicara. Biar tersampaikan ya pakai gerakan tangan missal tidak ya tangannya di dadahkan dan misalnya benar diacungi jempol. Materi yang diajarkan juga tadi kan seputaran fokus, problem solving karena itu yang menjadi kelemahan si Z.”</p>
5.	<p><b>Timbal balik selama pembelajaran</b></p>	<p>“jadi kalau dulu hamper setiap bulan di akhir bulan kita ketemu orang tua dan guru, missal jumlah 6 ya 6 ortu saama guru. Masing-masing dari mereka nanti dikumpulkan lalu ditanyakan target-target yang ingin dicapai itu apa missal anak mampu menyendok, memegang sendok hingga makan sendiri. Bagaimana orang tua dirumah guru seperti apa sudah bisa pegang berapa detik, bisa pegang dekat mulut atau bisa sampai mulut. Jadi orangtua guru bertemu itu untuk membahas anak, orang tua memfasilitasi dan melanjutkan apa yang sudah</p>

		<p>dikerjakan. Lalu orangtua yang lain juga mengikuti kaya kasih masukan dulu Namanya small grup conferences. Selama pandemic kita online lewat video call saya tanyakan satu-satu, saya menyampaikan apa yang saya akan saya lakukan, kendala mereka. Jadi bisa untuk sharing progress belajar, membahas kendala, dan cari jalan keluar dan solusi. “</p> <p>“Jadi orang tua kan juga yang tau kondisi anak mereka di rumah jadi bisa menyampaikan sekarang sudah bisa ini, kurang bisa ini oh masi belum bisa ini ee bu, oh ada perubahannya. Intinya saling dibuat untuk sharing untuk bersama dan menyampaikan informasi gaada yang lebih pintar.”</p>
<p><b>6.</b></p>	<p><b>Proses pembelajaran selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)</b></p>	<p>“kalo waktu ppcm corona itu kita lewat online ya yoga, bu rumi sendirian ngajar ya capek karena membuat video yo menetik temanya apa, judulnya apa di word, lalu dikirimkan ke grup wa. Terus nanti boleh japri komen materinya gimana, lalu kamis mereka kirim video ke aku sebagai tugas</p>

		<p>anak-anak lalu saya catat untuk nilai dan saya komen gitu lho waktu belum membuat video belajar. Saya juga jadi senang karena ngelihat gimana orang tua itu bisa dekat sama anak, karena kalo biasanya tatap muka belajar kan di sini hanya satu jam, sisanya 23 jam dengan orang tua dan keluarga, waktu online jadi bisa tau saya kedekatan anak , moodnya anak gimana, bagaimana peran keluarga seperti apa jika lewat video tugas yang dikirimkan lewat japri. Karena saya kan juga akan memberikan masukan, nilai, reward kepada mereka yang kirimkan video tugasnya, jadi orang tua juga berusaha mempersiapkan media belajarnya anak seperti apa. Lalu, mulai agustus 2021 itu kita mempersiapkan video untuk mereka di 3 kelas, ada di kelas bintang, kelas bulan, dan kelas matahari. Video belajar baru saya kirimkan setiap hari senin di grup nanti bisa di unduh, isinya media belajar contohnya “gajah makan bola” tujuan focus, motoric halus, belajar kenal warna, anak bisa memahami cerita. Disitu sudah Bu Rumi tunjukkan bagaimana membuat medianya, bahannya, lalu cara mengajarnya ke anak, nanti orang tua bikin</p>
--	--	--

		<p>gajah dari karton dikasi gambar mata lalu dalamnya diisi tangan dan kaos kaki buat apa ituu Namanya?</p> <p>Emm..belalainya nah disitu anak disuruh menyentuh belainya sambil belajar disentuh motoric halus, motoric kasarnya (mempraktekkan cara belajar media gajah bermain bola). “</p>
<p>7.</p>	<p><b>Kelas-kelas di PRY</b></p>	<p>“ohh itu ceritane waktu pandemic tambah murid dari alumni, karena mereka ga dapat belajar dari SLB dan beberapa anak tambahan dari Yayasan lain jadi ikut masuk di sini. Jadi kami buat program pendidikan online disitu, jadi pakai google meet saya ngajarin beserta orang tuanya dan banyak orang disitu jadi bisa saling melihat gimana interaksi anak dan orangtua ngajarnya gimana..ya walaupun banyak kekurangan ya mas karena kadang videonya macet-macet tapi disitu saya berusaha tetap ngajarin materinya gimana ngajarin ke anak, harus begini-begini padahal pas pandemic isinya itu ada 29 anak dan saya mengajar sendiri. Jadi anaknya 11, 8 terus sama 10 anak di kelas itu dengan kondisi yang berbeda.”</p>

<p><b>8. Monitoring perkembangan anak</b></p>		<p>“Nah kalo untuk cara memantaunya itu kita bikin laporan satu semester , rapat kinerja, laporan raport, bulanan dengan orang tua yang yang tadi sudah saya ceritakan. Indikatornya nanti saya beri lihat contohnya ya, tapi biasanya kita berpatokan pada beberapa aspek seperti aspek moral sosial, moral agama, motoric halus, motoric kasar, ADL nya bagaimana. Lalu ya yang mas yoga tadi lihat setelah kelas kan saya menyempatkan ngobrol sama orang tua, tujuannya ya biar orang tua langsung tau perkembangan anak tadi bisa apa saja tadi, meskipun itu hal yang kecil koyo e gampang tapi kan mas Yoga lihat tadi mereka kesusahan untuk memindahkan balok ke meja, nah hal-hal itu yang saya sampaikan sejauh mana sang anak tadi menangkap materinya ya. “</p> <p>“setiap satu semester untuk melihat pencapaian anak, iya itu kan memberikan pelaporan perkembangan anak jadi itu salah satu kelebihanannya di sini, jadi orang tua bisa tau perkembangan anak langsung setiap hari. Ya walaupun kadang juga ada orang yang mikir malah</p>
---	--	--

		<p>anaknya masih duduk di kursi roda belum bisa inii itu, tapi kan mereka tidak melihat prosesnya ya aspek-aspek apa yang berkembang. Kaya tadi yang kita individual class sama Z itu kan dulunya dia itu gamau untuk duduk mas, dikasih mainan benda apa dibuang, maunya jalan-jalan terus, tidak focus belajar. Tapi sebenarnya anak itu cerdas kan tadi mas Yoga lihat, cara problem solving e bagus, otaknya jalan untuk tahu mana lubang dan mana kelompok warna yang sama. Bahkan dulu tangannya kaku tidak bisa memegang benda sekarang sudah bisa itu progress yang luar biasa lho ya. “</p> <p>“...karena kan kita gak bisa melaksanakan klasikal klass atau assessment begitu jadi dilakukan secara online, ya diliat dari gimana orang tua ngajari anake. Tekniknya sudah benar atau belum, kalau belum ya saya beritahu kemudian minggu depannya di pantau lagi materi yang sebelumnya sudah ada progress belom. Jadi saya juga bisa melihat kan disitu orang tuanya benar ga ngajarinnya, sabar tidak, atau justru buat anaknya</p>
--	--	--

		<p>semakin marah-marah. Kalo iya ya berarti saya turun tangan untuk ngomong ke mereka harus bagaimana cara mengajarnya, kalo kita dengan happy menyenangkan pasti anak ya juga senang. “kalo missal jenengan emosi ga sabaran, anak pasti mengetahui” kalo sabar pasti mereka senang dan harus kasi reward oke ini benar hebat kasih jempol”</p>
9.	<b>Strategi meningkatkan perkembangan anak</b>	<p>“di sini ada dua strategi, yaitu ada individual class dimana kita mendampingi anak benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. Jadi, disitu kita menyiapkan materi bagi anak, medianya, dan caranya berbeda. Strateginya untuk motoric, perkembangan kognisi sedangkan classical lebih untuk mengajarkan sang anak bisa hidup dengan orang lain dengan berinteraksi, bekerja sama terus baik si anak dan orang tua jadi belajarnya berkelompok. “</p>
10.	<b>Hambatan proses pembelajaran</b>	<p>“yaaa kita harus bisa membuat dan mengadaptasi hal-hal yang biasa kita lakukan menjadi materi pembelajaran yang sifatnya real dan juga kondisinya kan berbeda-beda, kalo anak umum kan</p>

		<p>semuanya sama. Nek ini kan 10 anak ya 10 macam cara ya pendekatan, ya metodenya juga akan berbeda, apalagi pas individual class. Yang kedua ya ada orang tua yang menindak lanjuti apa yang jadi program belajar di sini tapi ada juga yang lueh lueh, jadi udah belajar disekolah yasudah tidak dilanjutkan dirumah.”</p> <p>“Hambatan yang sering dialami juga kadang orangtua sering memanjakan sang anak jadi di layani karena kasian sama anak tidak tegaan. Padahal, maksud kami juga kan mengajari anak agar bisa mandiri karena besok orang tua kan akan semakin tua, sementara anaknya gimana? Padahal harus bisa mandiri, ya itu pola asuhnya. Makanya bu rumi menerapkan T3, tega, tegel dan tegas. Tega memberi kesempatan anak untuk mencoba, Tegel itu kita harus tetap anak melakukan tidak ada rasa kasihan agar dia bisa mandiri, tegas kita harus kasih tau yang mana salah dan benar, kalo benar kasih <i>reward</i>.”</p> <p>“kalau dulu online ya pasti kita pakai zoom mas, harus mulai dari awal juga Bu Rumi belajar..dulu</p>
--	--	---

		<p>pernah Bu Rumi dah siap ngajar..ndilalaha itu hujan deras dan wifinya itu mati mas, jadi ya mau gak mau jadi tertunda padahal itu kondisi sudah siap belajar semua.”</p>
<b>11.</b>	<b>Hambatan pada peserta didik</b>	<p>“biasanya kadang mereka bosan, fokusnya susah. Misalnya sedang focus belajar lalu ada orang datang pasti langsung pecah fokusnya, karena apa, karena mereka mudah terdistraksi oleh suara, ada orang gitu jadinya buyar kita harus dari awal lagi membangun fokusnya mereka ya dengan benar-benar ngasih media belajar ke mereka atau diarahkan ke tangannya atau gimana. Nah apalagi kalo udah online dirumah pastinya mereka juga gaakan fokus ke kamera, sudah pasti kemana-mana. “</p>
<b>12.</b>	<b>komunikasi ditengah pandemi</b>	<p>“ Biasanya saya vidcall sih ke mereka satu-satu , kadang juga saya telepon sambal menyapa “halo sedang apa, mana dek siapa gitu?” sambal gerak-gerakin tangannya menyapa. “</p>

		<p>“iyaa..kalo terlaksana dan tercapai iya meskipun belum 100% berhasil ya hampir 80% melihat kondisi sang anak juga to, lalu fasilitas yang dimiliki dan lain sebagainya. Mungkin yang susah di sini adalah murid yang belum terbiasa dengan kondisi belajar di siniya, seperti murid tambahan dari Yayasan lain tadi, jadi masih sulit untuk menerima, dia ga menjalankan dengan baik, tidak mengirimkan video rutin padahal itu metode pendampingan bagi anaknya, karena mereka juga belum pernah ada pelatihan dan belum pernah berinteraksi juga dengan orang tua di sini. “</p>
<b>13.</b>	<b>Media penyampaian informasi</b>	<p>“banyak sih biasanya lewat WA grup, WA japri, zoom kalo misalnya mau ngumpulin yang banyak. Tapi paling sering ya lewat WA dan zoom. “</p>
<b>14.</b>	<b>Metode pembelajaran jarak jauh</b>	<p>“kaya yang sudah dijelaskan tadi ya lewat meet, wa grup tapi kalo selama online pasti mereka lebih banyak sama orang tua di damping nanti saya tinggal kontrol misalnya kok belum ngumpulkan tugas saya akan tanyakan sedang apa, sehat-sehat tidak?. Lalu saya tinggal mengontrol sejauh mana</p>

		<p>orang tua ngajari anake, udah benar belum caranya dan sudah sesuai sama video yang tak buat. “</p>
<p><b>15. Pola Komunikasi</b></p>		<p>“aku rasa semua feedback itu perlu yo mas, mau bagaimanapun pasti guru kan juga pengen tau sejauh mana orang tua puas dan bagaimana inginnya mereka ke kita harus seperti apa, jadi bisa saling membangun juga satu dengan yang lainne.”</p> <p>“Carane ya lewat pendekatanane yang sudah saya jelaskan tadi ya gimana kita bisa menjadi sahabat, teman sebaya sampe dia nyaman dahulu dan juga coba untuk gak menyama ratakan antara satu anak dengan anak yang lainnya. Kita tahu sendiri kan tadi kalo mereka kemampuannya berbeda antara Z itu sama anak lainnya pasti beda, maka dari itu yo saya juga sebisa mungkin menghargai proses dan perubahan mereka walaupun kecil tapi itu yo bermakna e. “</p> <p>“hmm..apa ya, yang jelas pasti siswanya sendiiri ya anake, tapi kan mereka kadang tidak mengerti jadinya pintar-pintar kita juga dalam membuat</p>

		<p>metode belajar yang baik dan juga medianya yang menarik lalu juga ada fasilitas yang menunjang.”</p> <p>“kalo dari PRY sama Bu Rumi tu menerapkan di sini namane tiga mitra, yaitu orang tua, guru dan siswa..disitu kita bersinergi untuk bangun anak-anak ini bisa lebih baik lagi mas, jaga komunikasine, ya menyampaikane semua melalui 3 mitra pendukung ini.”</p>
16.	<b>Peranan orang tua dan guru</b>	<p>“seharuse ya apa yang sudah diajarkan di sekolah tadi diajarkan kembali ke siswa, anak itu jangan dimanja. Bagaimanapun kadang pola asuh kita yang salah, niatnya merasa kasihan dengan anak ini itu, padahal kan kita maunya anak berubah menjadi lebih baik, ya peran orang tua dirumahlah yang mempengaruhi sukses atau tidaknya juga, kalua sudah diajarkan tapi tidak diulangi kembali ya tidak maksimal. Padahal belajarnya mereka harus diulang dan sabar. “</p>

## **Transkrip wawancara**

### **Dengan orang tua siswa : Ibu Erika Purba**

Y: Selamat pagi ibu, perkenalkan saya yoga mahasiswa ilmu komunikasi atma jaya Yogyakarta yang saat ini sedang menjalankan tugas akhir skripsi. Boleh perkenalkan terlebih dahulu nama ibu, pekerjaan sehari-hari dan anak ibu di PRY sudah berapa lama dan bagaimana kondisi CP nya?

E: Halo selamat pagi mas, saya ibu Erika Purba orang tua dari H, saya sehari-hari berprofesi sebagai wirausaha mas, untuk anak saya sudah di PRY sejak tahun 2019 dan kondisinya CP dan epilepsy.

Y: usia anak ibu berapa ya bu?

E: 8 tahun mas

Y: Baik, menurut ibu bagaimana proses penyampaian informasi dan materi yang terjadi selama pembelajaran di PRY?

E: ya kalo selama ini sih sudah berjalan dengan baik ya mas, namun jauh berbeda saat terjadi pandemic kalo dibandingkan dengan yang dulu hingga sekarang ya. Kalo di jaman pandemic itu kan memang semua serba online lewat gmeets, Zoom, WhatsApp. Sejauh ini gak ada masalah ya, tapi paling masalahnya di misscom aja ya mas,

mungkin terkendala oleh sinyal paling sering begitu dan anak susah fokus sih ya sama moodnya suka buyar.

Y: oh berarti selama ini penyampaian selama online memang terjadi hambatan oleh sinyal koneksi ya bu?

E: iya tapi selebihnya gak kenapa-kenapa, Nah tapi sekarang ini kan sudah mulai masuk ya mas jadi lebih fokus aja saya merasanya, orang tua juga bisa lebih fokus dan pasti buat nganterin anaknya dan anak juga bisa lebih fokus dalam belajarnya. Kalo disambi dirumah susah ya mas karena saya juga punya toko. Jadi mau tidak mau ya anak saya sambil bawa di toko. Tapi dengan adanya tatap muka terbatas gini saya jadi terbantu dan penyampaiannya lebih jelas.

Y: oh baik bu jadi lebih terbantu dan penyampaiannya lebih jelas ketika tatap muka seperti ini ya bu? Untuk cara pendamping mengajari siswa didiknya apakah sudah baik menurut ibu?

E: iya terbantu sekali kalo saya yang bekerja juga ya mas, kalo saya sih karena tidak berkespektasi terlalu tinggi ya mas jadi menurut saya sudah bagus. Bukan berarti saya ga punya ekspektasi tapi saya menyadari kemampuan sang anak saya seperti apa, saya ingin anak saya bisa maksimalnya dimana begitu. Jadi menurut saya sejauh ini PRY menyesuaikan kondisi sang anak, dan saya selalu juga menekankan untuk jangan memaksakan anak saya apabila memang kondisinya dia sedang capek atau lagi sakit yaudah sebisanya saja.

Y: baik bu berarti metode yang diberikan oleh guru sampai saat ini bagaimana?

E: “Saya merasa senang ya mas kalo selama saya perhatikan PRY ini tidak pernah menyamaratakan materi yang diberikan di sini, pasti dibedakan dengan kondisi anak kalo di *individual class* mereka juga perlahan-lahan bisa berkembang ya mas, karena yang diajarkan juga disesuaikan kebutuhannya. Kalo H kan memang sempat operasi ya kemarin ini, jadi pasti saya sampaikan ke Bu Rumi untuk lebih konsen ke arah hal-hal mana aja yang jangan sampai salah posisinya dan materinya juga membantu dan tidak seperti sekolah lainnya yang kadang menyamakan kondisi anak.

Y: oh berarti sebelumnya ibu juga sudah pernah memasukkan anak ibu ke tempat yang lain juga?

E: ehm sebenarnya tidak memasukkan untuk belajar ya, tapi lebih ke terapi. Berdasarkan pengalaman teman-teman saya yang lain juga cerita seperti itu, kalo H ini dulu pernah saya terapi di tempat yang lain tapi memang rasanya mereka itu menyamaratakan kondisi anak yang satu dengan yang lainnya ya mas. Padahal kan anak kita punya kondisi yang berbeda-beda kan.

Y: iya betul ibu, lalu menurut ibu persiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran bagaimana?

E: untuk guru nyiapin materinya sih sudah cukup bagus ya mas, kaya waktu pandemic kan online jadi Bu Rumi buat video pembelajaran gitu sedemikian rupa setelah semua jadi di floorkan ke grup wa dan gak terkesan spontan tanpa persiapan.

Y: lalu bagaimana guru menghadapi timbal balik saran masukan mengenai proses pembelajaran itu bu?

E: sudah baik sih mas saya pernah complain karena pandemic sekolah udah ada yang buka tatap muka lalu saya komunikasikan ke PRY via email dan Instagram langsung ditanggapi dengan cepat, lalu beberapa minggu kemudian saya di japri oleh Bu Rumi dan pihak PRY mengumpulkan kita untuk memberitahukan akan ada tatap muka terbatas walaupun seminggu sekali ya.

Y: lalu yang ibu rasakan selama ini adakah perbedaan cara mengajar yang satu dengan yang lain dan bagaimana dampaknya bagi anak ibu?

E: engg..kebetulan tuh anak saya kan selalu di handle sama Bu Rumi ya jadi bu cici juga itu masih baru, dulu sbelum pandemic ada tiga tapi sekarang hanya satu, ada bu cici juga masih membantu di klasikal tapi lebih seringnya dengan Bu Rumi sih mas, jadinya saya juga tidak merasakan perbedaan yang signifikan ya. Mungkin kalo kaya di klasikal itu kan anak semua dikumpulkan menjadi satu nanti ada gurunya yang mendampingi 1-2 dan sisanya orang tua tapi itu juga perbedaannya tidak begitu terasa karena mereka semua sama-sama sabra dan dari segi pengalaman pun saya rasa mereka juga tidak kalah berpengalamannya. Walaupun Bu Rumi jauh lebih berpengalaman, namun itu semua bukan menjadi masalah ya.

Y: lalu menurut ibu dari strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan ke peserta didik bagaimana bu?

E: kalo strategi sih sudah bagus sekali ya karena sekali lagi di sini tidak ada pemaksaan, tidak disama-ratakan anak yang satu dengan lainnya dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sang anak dan bagusnya anak yang satu dengan

lainnya gapernah di banding-bandingkan jadi saya juga senang. Kebetulan saya juga dulu seorang guru ya mas, jadi saya tau lah bagaimana perasaan ketika bandingin satu anak didiknya, bagusnya di sini seperti itu yang tidak sama dengan sekolah lainnya ya. Saya juga ada pengalaman dari teman yang di SLB ya di grup ortu anak difabel itu anaknya jatuh tapi gurunya tidak tahu alasannya kenapa.

Y: Menurut ibu dengan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru bagaimana?

E: kalo saya sih iya mas sudah bagus saya di grup itu banyak kan cerita-cerita sharing orangtua yang anaknya di lepas di SLB. Saya bukan orang tua yang over protective tapi saya menjaga keamanan sang anak, kalo saya anak saya di luar sana mungkin jg ga seperti sama yang di sini kan, karena di sini benar-benar mereka menghargai kondisi anak dan apalagi kalo di klasikal itu anak bisa ketemu sama teman lainnya sekalian bersosialisasi lalu kalo di fokuskan pada kemampuannya itu ada di kelas individual jadi metodenya juga sudah baik lah mas. Mereka juga kasi pendampingan ke orang tua, kasi laporan perkembangan ada catatn-catatan itu.

Y: baik bu, lalu dengan adanya klasikal dan individual kelas itu apakah ada perbedaannya bu?

E: kalo perbedaan pasti ada tapi kan mereka bersinergi satu dengan yang lainnya ya mas dan tidak bisa dipisahkan karena fungsinya juga berbeda. Kalo di individual memang fokus sama motoric, kondisi dan afeksi anak saya tapi di klasikal anak saya bisa berinteraksi dengan teman-teman lainnya, saya juga bisa ketemu sama orang tua siswa lainnya jadi kita bisa sharing gitu. Jadi mereka akan berinteraksi dengan teman

kerjasama, sosialisasi moral agama semua bersinergi satu dengan lainnya jadi gaada yang lebih efektif karena berpengaruh satu sama lainnya. Klasikal juga buat peran orang tua terbantu untuk nambah ilmu dan informasi gitu kan, karena kalo di klasikal orang tuanya ada sistem piket gitu kan anaknya dikumpulin Bersama gurunya nanti orang tuanya juga ada misal 3 orang bantu guru di dalam kelas buat bantuin anak-anaknya jadi kita juga sambil belajar buat handle anak yang lainnya juga. Kita juga bisa bersyukur liat kondisi anak kita bisa lebih baik dengan yang lain dan paling penting bisa menyikapi gimana kalo nantinya anak kita mengalami hal yang terjadi kaaya anak di kelas tersebut.

Y: lalu menurut ibu apakah usaha yang dilakukan oleh guru sudah cukup membantu dalam pengembangan diri siswa didik?

E: sudah mas karena juga itu yang nantinya akan berperan banyak orang tua untuk mengajari anaknya kan.

Y: kalau dari fasilitas belajar yang diberikan oleh PRY apakah sudah cukup membantu perkembangan diri sang anak?

E: sudah mas di sini sudah baik hanya perlu ditingkatkan dari kualitas alatnya missal media belajarnya gitu ya.

Y: Baik bu, lalu biasanya selama proses pembelajaran baik dari awal pandemic hingga saat ini hambatan yang dirasakan apa ya bu?

E: kalo pandemic yang jelas dan utama adalah koneksi ya, kalo saya sih pakai wifi jadi ya paling engga meminimalisir adanya hambatan-hambatan koneksi ya cm ga menutup kemungkinan kalo ada gangguan koneksi, ada kalanya juga sini lancer tapi dari pihak sananya yang putus-putus jadi gak nyampe dengan maksimal. Lalu, kemudian ada di waktu ya biasanya mereka mengadakan tuh siang, missal hari jumat siang. Padahal kondisinya juga toko saya jam 2 siang sedang ramai-ramainya dan saya gak bisa meninggalkan juga karena mau bagaimanapun itu anak saya juga hidup dari situ juga kan, mau tidak mau saya harus skip. Buat saya juga jadi dilemma karena enggak enak sama gurunya juga sama pembelajaran anak saya jadi terhambat tapi saya juga ga punya pilihan lain. Beda kalo kaya offline gini kan jadwalnya lebih jelas saya datang di jadwal yang memang saya bisa. Kalau online kan dikumpulkan suara terbanyak beda sama sekarang.

Y: Bagaimana metode belajar yang ibu biasanya ajarkan ke anak di rumah?

E: Biasanya sih saya ajarin apa yang dulu udah pernah diajarin ya mas di sekolah terus saya kembangin pakai alat-alat yang saya punya dirumah, mungkin kan kalo si H ini susah dalam motoric gerak gitu, jadi saya akalin missal meraih benda atau misalnya meremas benda dia biar tau bendanya seperti apa, bentuknya bagaimana pokonya biar dia juga tetap bergerak gitu walau kondisinya sedang begini, apalagi pasca operasi.

Y: lalu, bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu saat mengajari anak dirumah agar materi itu bisa disampaikan dengan baik?

E: ehm..kalo saya ya mas, saya pasti tau anak saya juga capek atau gimana tapi dia kan juga harus bisa aktif biasanya saya sih pelan-pelan mengatakan sama H sambil dia tidur, saya selipkan cara gerak atau apa saja sambil saya bermain dengan dia. Karena, kalo engga begitu H ini mudah bosan dan engga fokus kan mas, apalagi habis operasi tulang ini kadang dia masih merasa kesakitan, jadi ya saya pelan-pelan tidak paksakan dia tapi pasti ada saya sisipkan gerakan-gerakan atau belajar apa gitu biar dia juga terangsang motoriknya ya biar gak mengalami penurunan.

Y: lalu bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

E: caranya sih kalo saya yang jelas ya bagi waktu itu tadi yah, gimana cari waktu yang buat anak saya sekolah dan mana waktu buat saya bekerja. Selain itu juga mungkin kalo dirumah saya juga usahakan buat mengajari lagi apa yang telah diajarkan ke anak kita, kalau buat anak ya biar dia fun lah biar ga bosan.

Y: lalu sesering apa hambatan itu muncul bu?

E: kalo dari saya sendiri sih ya waktu itu tadi sering ya Cuma masih bisa saya akalin walaupun saya jadi ga fokus namun ya masih saya sempatkan jadi ga mungkin saya tinggalkan juga ya. Tapi kalo hambatan dari anak sendiri lumayan karena apalagi H ini pasca operasi ya jadi ada kalanya dia sakit merasa tidak semangat atau moodnya terganggu itu sih mas yang susah

Y: bagaimana kondisi anak ibu ketika mengalami hambatan itu seperti apa bu?

E: kalo H sih gak ada hambatan yang gimana-gimana gak drop tapi ya jadinya sosialisasinya berkurang aja ya harus mulang dari awal lagi, karena dulu sudah kenal sama teman-teman sama bu rumi sudah dekat tapi karena online intensitasnya juga jadi kurang dengan lainnya juga. Jadi prosesnya tidak berkesinambungan karna online guru ngajarin orang tua, kalo offline guru ngajarin anak-anaknya gitu kan.

Y: lalu cara menjaga komunikasi selama ptkm pandemic ini apakah sudah bagus?

E: dari gurunya sih sudah bagus semua ya mas pasti selalu sempatkan untuk menyapa di telepon, apalagi H sempat operasi dan absen selama 3 bulan. Guru melihat hal itu juga langsung memberikan metode belajar yang sesuai karena tangannya di gips jadi membuat gerakannya juga jadi terbatas, bu rumi juga menyampaikan diajarkan sebisanya saja tanpa dipaksakan. Guru juga selalu mensupport bagaimana kabarnya? Semangat ya aktivitasnya apa saja bisa direkam dan berikan ke saya ya bu, yang penting ada kegiatan.

Y: baik, kalo media penyampaiannya biasanya apa ya bu?

E: media penyampaiannya ya seputar WA grup, meets, zoom. Tapi paling simple semua bisa ya WA Grup.

Y: lalu menurut ibu bagaimana perbedaan cara guru melakukan pendampingan selama offline dan online ?

E: kalo online mereka hanya lihat di layar doang hanya sepotong-sepotong dan mereka belum lagi sinyalnya susah serta kondisi anak kita juga di rumah missal lagi

di evaluasi kalo ada orang tua itu pasti manjanya anak, biasanya dia juga jadi beda gitu dan itu pasti berpengaruh saat penilaian. Lalu jamnya juga berpengaruh, karena biasanya kelas jamnya jam tidur siang, gimana sih anak kalo baru bangun tidur lalu di evaluasi pasti kemampuannya, moodnya juga akan berbeda ya. Kalau offline kan pasti udah jelas anaknya fitnya jam berapa, jadi kalau di assessment pasti berbeda karena gak ada saya, karena kalo ada saya dia cenderung manja mas. Makanya kalau ada assessment di sekolah saya akan keluar, agar anak juga bisa fokus.

Y: kalo metode asesmentnya tu bagaimana ya bu?

E: uhm metode assessmentnya tuh biasanya review apa yang sudah dipelajari gitu mas misalnya gini tadi diajarkan cara menggenggam terus ya si anak itu disuruh lagi gimana caranya menggenggam, prosesnya sudah sampai mana begitu. Dilihat progressnya sejauh mana mulai dari yang awalnya ga bisa memegang, angkat tangan, tos ya seputar itu kalo kondisi anak saya disesuaikan.

Y: iya kemarin saya kebetulan juga ikut observasi anaknya diajarkan menggenggam masukin balok lalu pegang pensil gitu , ambil benda dengan capitan ya bu

E: nah iya tapi kalo anak saya belum sampai situ, karena kondisinya baru bisa belajar untuk menggenggam, menyentuh, meraba, menggerakkan tangan t, menarik, mendorong, api dari kondisi awalnya yang belum bisa semua itu.

Y: kemudian selama adanya laporan hambatan gitu bagaimana peran guru menyikapinya bu?

E: sudah baik kok mereka langsung tangani beliau berusaha cari solusi dengan prokes ketat tatap muka seminggu sekali. Sangat responsive dan terbuka sih di PRY ini.

Y: Lalu apakah ada timbal balik yang terjadi dengan guru mengenai proses pembelajaran di sini bu?

E: kalo saya kan memang orangnya tidak berekspektasi terlalu tinggi kan ya mas karena saya juga mengerti bagaimana kondisi anak saya di sini, jadi saya ngikut gurunya saja seperti apa. namun, saya lebih mengoreksi ya seperti apa seharusnya menangani anak saya kaya misalnya anak saya tersedak atau bagaimana, saya jelaskan bagaimana cara menanganinya apalagi dia pasca operasi bagaimana harus mendudukkan H atau membetulkan posisinya agar tidak sakit.

Y: Lalu apakah semua fungsi komunikasi sudah terlaksana dan tercapai dengan baik mulai dari pandemic hingga saat ini bu?

E: di Yakkum ya sudah walaupun sempat ada hambatan-hambatan kecil namun mereka dengan tanggap menyikapinya ya mas jadi kita juga bisa tenang akhirnya, saya kira semua juga sudah berjalan dengan baik dengan komunikasi dua arah itu.

Y: lalu bagaimana guru menyikapi perbedaan kondisi peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya?

E: saya rasa sih sudah ya mas karena guru pasti lebih paham kondisinya anak yang satu dengan yang lainnya, mereka juga yang jelas ga menyamakan anak satu sama yang lain kemampuannya gimana-gimana gituu antara anak saya dan tidak

memaksakan metode itu ke anak saya, karena saya tidak mau terjadi hal lain kepada anak saya. Bagusnya tidak ada pemaksaan kepada anak satu sama lainnya.

Y: lalu menurut ibu apakah prosedur penilaian apakah sudah sesuai dan terbuka bagi peserta didik?

E: kalo menurut saya sudah baik dan terbuka karena mungkin gaada guideline gradingnya ya jadi murni sesuai dengan guru. Karena harus subjektif tapi juga objektif jatuhnya, karena hanya guru itu saja yang mungkin bisa menilai perkembangannya anak saya seperti apa. Tapi orang tua lain juga bisa menilai dengan partisipasi di kelas klasikal setiap bulan. Semua orang tua akan dikumpulkan menjadi satu untuk penilaian menurut ortu A bagaimana perkembangan anak ini, apakah sudah sering senyum, sudah bisa apa kan kita kalo klasikal juga pasti bertemu satu sama lain jadi bisa lihat juga perkembangan si anak sudah sampai dimana.

Y: Oh baik bu, terus menurut ibu apakah kedekatan orang tua dan guru pada peserta didik menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam penyampaian materi dalam mengembangkan diri siswa?

E: iyasih mas menurut saya berpengaruh karena kan anak itu bisa berkembang karena ada peran guru yang ngajar dan orang tua yang mendampingi.

Y: lalu bagaimana menurut ibu peran orang tua dan guru seharusnya agar dapat mengembangkan diri peserta didik?

E: kalo saya sih yang jelas guru sudah mengajari kan kita juga harus mereview semua yang diajarkannya kembali ya, jadi berhasil atau enggaknya anak dalam berkembang pasti juga ada peran orang tua, jadi gimana kita bisa lebih kreatif dalam ngajarin anak, gimana orang tua bisa mengembangkan pembelajaran buat anak. Pinter-pinternya kita ngembangkan materi yang udah diajarkan sih mas. Orang tua kan variative ya mas ada yang kadang gak mau melihat sisi perkembangan anak yang lain jadi baru bisa menggeser benda kadang tidak di nilai sebagai perkembangan, padahal mungkin bagi anak yang lainnya itu berpengaruh besar, jadi ya kita harus berperan lebih menyikapi semuanya secara positif. Sekecil apapun progress ya kita hargai perkembangan anak kita.

Y: Menurut ibu selain peranan guru dan orang tua adakah hal lain yang berpengaruh untuk proses pendampingan belajar anak?

E: ehm apa yaa..mungkin kalau kita lebih kreatif dalam mengajarnya dan juga adanya fasilitas yang menunjang bisa tercapai sih mas.

### **Transkrip wawancara**

#### **Dengan orang tua siswa : Ibu Devi Anugrahani**

Y: Selamat pagi ibu, perkenalkan saya yoga mahasiswa ilmu komunikasi atma jaya Yogyakarta yang saat ini sedang menjalankan tugas akhir skripsi. Boleh perkenalkan terlebih dahulu nama ibu, pekerjaan sehari-hari dan anak ibu di PRY sudah berapa lama dan bagaimana kondisi CP nya?

D: siang mas perkenalkan saya ibu devi anugrahani, orang tua dari Z...yang saat ini ada di program kelas wortel di PRY ada di yakkum sudah dari 2019, usia saya 32 tahun ibu rumah tangga Kondisi anak saya CP plus tuli.

Y: Baik bu devi, Menurut ibu bagaimana proses penyampaian informasi dan materi yang terjadi selama pembelajaran di PRY?

D: Menurut saya penyampaian materi dan informasi itu sudah baik ya mas sejauh ini sebelum covid maupun sesudah covid. Cuma selama covid kendala kita ga tatap muka jadi Cuma lewat dari WA dan meet aja tapi ya cuma begitu ya mas.

Y: oh baik bu lalu kendalanya saat covid dulu bagaimana ya bu?

D: waktu covid kebetulan full online, kita dikasih materi biasanya materinya untuk berapa hari gitu, karena untuk anak yang kaya Z itu kan butuh pengulangan materi ya. Jadi tiap 3 hari sekali itu nanti missal senin-rabu missal menjepit gitu kita kriim video nanti hari jumat baru di review bareng sama bu rumi.

Y: oh jadi pembelajarannya itu sebatas berupa mengirimkan video tugas ya bu?

D: iya lewat video aja gitu tiap minggu.

Y: Lalu menurut ibu bagaimana metode guru dalam mendampingi belajar anak di sekolah?

D: kalo saya sudah sesuai ya mas dia mendampinginya tau caranya, jadi misalnya materi satu missal materi menjepit. Mungkin bagi Zafran bisa, tapi kalo buat anak lain

kurang bisa jadi ya bisa disesuaikan lagi metode belajarnya dengan konsultasi sama Bu Rumi yang kira-kira mampu. Jadi semuanya sudah baik sih karena disesuaikan sama kemampuan anak ya.

Y: oh baik bu, lalu menurut ibu bagaimana persiapan waktu guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran?

D: oh saya rasa udah matang ya karena kita juga ada RPP, biasanya materi juga disampaikan dulu mau gimana dan saat kemarin pandemic jarak jauh belajarnya mereka juga mempersiapkan video. Cuma ya karena online ya jadinya kan orang tua yang harus mempersiapkan, karena sbenarnya guru Cuma memperhatikan dari jauh dan kalua mau konsultasi missal kasih masukan metodenya gimana atau ada refrensi media lain buat belajar gitu ya mas.

Y: oh baik bu lalu selama pandemic kemarin yang menurut ibu materinya susah sehingga harus diganti apa ya?

D: kalo saya waktu itu sih balok ya mungkin karena saya gak punya baloknya jadi alternatifnya kata bu rumi bisa benda keras lain atau buat sendiri dari karton mas atau materi menjepit gitu biasa saya ganti pake jepitan jemuran atau penjepit kertas.

Y: lalu bagaimana cara atau metode ibu dalam mendampingi belajar anak ibu ketika pembelajaran daring kemarin?

D: ya sama kaya di sekolah, Cuma saya sesuaikan sama materi yang dilakukan sehari-hari dirumah sama aktivitas saya kombinasikan. Karena kalo anak saya itu diposisikan

belajar dirumah itu susah, karena di pikiran dia kalau dirumah itu ya bermain. Jadi kalo missal belajar dirumah ya saya selip-selipkan ditengah dia bermain terus kita ayok mas belajar ini yok..soalnya pernah dulu saya kasih waktu buat dia belajar saya siapkan materi, bahan-bahan dan media malah dibuang di beresin dia gak mau, tapi masing-masing anak sih berbeda ya. Pada dasarnya soalnya Zafran ini suka ke sekolah dan bertemu guru, jadi setingannya kalo udah dirumah ya maunya main tapi berusaha saya selip-selipkan

Y: berarti ada perbedaan ya selama belajar di rumah sama di sekolah bagi anak ibu itu?

D: iya mas beda banget dianya juga ga fokus, karena ya dia Sukanya di sekolah ya waktu itu juga saya gak bisa kasih tugas saya ke bu rumi. Z ini kan susah banget ya kalau mau di videokan jadi ya beberapa materi saya ketinggalan videoin dan izin ke Bu Rumi, karena Z ini susah banget mau di videoin materinya malah diberesin sendiri saya angkat tangan. Tapi ketika udah mulai tatap muka minggu kemarin ini ya dia senang ketemu bu rumi mau belajar, biasa aja.

Y: iya kmarin saya waktu observasi juga kebetulan dapat individual classnya Z, keliatan antusias ya bu kalau bertemu sama Bu Rumi?

D: nah iya mas dia memang gitu kalo ke sekolah semangat pasti ketemu bu rumi belajar di yakkum, tapi ya karena udah lama belajar dirumah kemarin awal-awal sempat males buat berangkat dianya marah-marah gak mau mandi angel, tapi begitu sampai tempat ya serius.

Y: hahaha iya bu mungkin sudah terlalu lama di rumah jadi ngerasa balik lagi agak malas ya, kemudian untuk guru dalam menyikapi timbal balik pesan, saran dan masukan terkait materi belajar bagaimana ya bu?

D: iya mas, kalo menghadapinya sudah baik ya pasti menanyakan kesulitannya dimana, dia juga memaklumi kondisi anak yang beda-beda bu rumi tahu banget yang sudah berusaha dan yang membiarkan anaknya untuk ga belajar pasti tau. Jadi semua ada feedback pasti diterima kok.

Y: baik lalu menurut ibu, bagaimana metode penyampaian pesan yang efektif untuk digunakan?

D: kalo itu sih tatap muka ya mas ya, kita bisa langsung ngobrol sama bu rumi. Kadang kalau Cuma lewat handphone banyak yang missed jadi ga semua terkatakan dengan baik. Jadi kitanya juga bisa paham ya mas maksudnya gimana apalagi kalau Cuma text kadang nangkepnya bakal berbeda.

Y: oh berarti yang lebih efektif sampai dengan saat ini dengan tatap muka ya bu?

D: Iya mas menurut saya, anak juga bisa lebih enjoy belajarnya sih.

Y: baik, lalu menurut ibu apakah adakah perbedaan metode mengajar antara guru yang satu dengan lainnya?

D: kalo itu sih saya ga menegrti ya mas mungkin sih ada, tapi selama ini kan dipegang terus dengan bu Rumii jadi ya apa-apa sudah lebih pahamnya pasti dengan bu Rumi. Saat pandemic juga dulu ada bu cici tapi cuti melahirkan ya jadi ya di handle bu rumi.

Y: Lalu saat pembelajaran tersebut adakah hambatan yang dirasakan dan bagaimana anak ibu menghadapi hambatan yang terjadi?

D: kalo Z itu biasanya hambatan masukin benda gitu ya mas, dan susah fokus tapi dia iini tidak mudah menyerah, pasti ada kalanya dia berusaha terus biar benda itu masuk. Kadang saya kasih tau dulu gimana caranya dan bagusnya dia pintar di problem solvingnya.

Y: oh biasanya itu kalo belajar apa bu dirumah?

D: biasanya kalo belajar fokus gitu ya sama problem solving materinya saya kasih missal masukin benda apa ke mangkok atau saya buat benda yang dilubangi dia suruh masukin kesitu.

Y: lalu selama daring hambatan yang dirasakan tuh apa saja ya bu?

D: daring hambatannya tuh banyak banget ya mas kaya tadi Z akdang ga mood, beljarnya ya sesuai dengan moodnya dia. Kendalanya saat daring sih itu kalau waktu juga saya lebih fleksibel tapi juga masih harus mengurus adiknya Z, tapi saya juga harus mengurus kerjaan lain juga. Tapi juga kadang waktunya tidak pas karena biasanya jamnya mulai kelas itu siang sekali dan kadang anak kita waktunya tidur jadinya kacaunya disitu mas.

Y: oh baik bu, lalu menurut ibu untuk metode pendampingan yang dilakukan oleh guru di pry bagaimana?

D: sudah cukup baik mas, sudah disesuaikan juga dengan kondisi anaknya dan kemampuan anak yang satu dengan yang lain kan beda tapi treatmentnya sudah bagus Materi di sini sih bagusnya tuh mencakup pembelajaran yang bisa dikerjakan dirumah ya mas kaya misalnya belajar mencapit apa kalo anak saya tuh suka yang memasukan koin ke celengan itu bisa di lakukan lagi di rumah. Kadang juga materi-materi lainnya memang disesuaikan dengan kondisi aktivitas dirumah ya, jadi orang tua juga harus kreatif waktu ngajarin materi ke anak dan bisa diganti dengan apa media belajarnya. Tipenya Z ini kan memang moody tapi begitu dia dapet materi yang cocok bagus bakalan di ulang-ulang terus itu.

Y: oh iya kaya yang kemarin bu rumi belajar menabung di celengan juga ya bu?

D: nah iya itu dia suka banget mas kalo dirumah nyelengi sambal ngelatih motoric dan fokusnya tau mana lubangnya buat masukin koin.

Y: iya benar bu..lalu menurut ibu cara ibu menghadapi hambatan anak dalam belajar bagaimana?

D: kalo saya sih gak mau paksain ya dia misalnya gak mau yasudah karena dia tau kalau dipaksa gitu gak akan mau dan terus konsultasi sama bu rumi materi belajarnya dengan media-medianya di ajarkan sm bu rumi di konsultasi, pokoknya putar otak harus anak bisa mau ngerjain pr dari guru.

Y: iya bu jadi orang tuanya harus kreatif ya buat materi dan medianya juga?

R: iya benar pokoknya kita muter otak kreatif gimana caranya materi bisa tersampaikan ke anak, anak ga boring, tugasnya bisa dikumpulkan dan anak juga jadi belajar kan.

Y: iya benar bu, lalu menurut ibu apakah saat ini semua komunikasi sudah terjaga dengan baik dari guru kepada orang tua dan siswa?

D: sudah baik mas kaya dulu juga pandemic kita kan pasti video call dulu juga pernah sempat covid agak landau gitu dan materi videonya udah habis itu bu rumi ngajakin individual lewat dari video call satu-satu gini ya nyampein progressnya sambil di pantau mas. Jadi Zafran juga antusias karena dia suka video call bisa ketemu bu rumi.

Y: Lalu bagaimana menurut ibu proses pembelajarannya saat itu bu waktu daring?

D: waktu itu susah ya mas soalnya kan guru kasi video nah otomatis disampaikan ke orang tua dan ortu ini yang harus sampaikan ke anak hahhaa..jadi orang tuanya belajar lagi double-double, belum nyiapin materi belum kalo anaknya nolak, Kan anak saya juga bukan Zafran aja ya mas ada adiknya juga, jadi ya harus bagi-bagi waktunya juga ya buat materi ini lah itu lah. Kalau ke sekolah kan kita tinggal ibaratnya memasrahkan anak ke sekolah sebentar ya ke bu guru terkait materi.

Y: oh baik lalu menurut ibu bagaimana metode pemantauan perkembangan anak yang dilakukan oleh bu guru ke pada siswa didik?

D: kalo pandemic ya memang mau tidak mau lewat video ya yang sudah di kirim lalu kita evaluasi. Kan dari video ke video ada perkembangan nih hari ke hari ada progress

engga lalu disampaikan udah bagus juga karena karena kita yang damping jadinya juga udah tau apa yang kerasa berkembangnya dari anak kita.

Y: baik lalu menurut ibu apakah guru mau menerima feedback yang diberikan terkait proses pembelajaran bu?

D: iya mau kok pasti bu rumi ngasih solusi missal kita kesusahan dan lebih sering diskusi bareng-bareng buat bahas materi pembelajaran di akhir belajar video call itu juga di evaluasi ngasih tau gimana tadi belajarnya dan lebih enak gitu mas to the point.

Y: Lalu apakah semua fungsi komunikasi sudah terlaksana dan tercapai dengan baik mulai dari pandemic hingga saat ini bu?

D: oh sudah walaupun dulu di online zoom sebisa mungkin guru menyampaikan ya walaupun msti ada gangguan sinyal atau apa pasti nanti saya cek lagi menanyakan dipastikan ke bu rumi informasi yang sempat terputus tadi apa.

Y: baik lalu menurut ibu bagaimana mengenai prosedur penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa?

D: ehm kalo prosedur penilaian kok saya lupa ya..tapi biasanya ada form isinya ada kolom-kolom sama indicator anak ini sudah bisa apa-apa gitu lalu kita juga centang nanti disamakan saama bu guru perkembangan anak ini apa aja.

Y: baik lalu menurut ibu dengan prosedur itu apakah sudah efektif dilakukan?

D: mmm..mungkin sudah karena beda kaya sekolah kita pada umumnya matematika nilai berapa ada patokan karena di sini kan lebih ke prosesnya yang dinilai, perkembangan apa saja yang sudah berjalan pasti yang diberikan oleh guru juga sudah oke metodenya.

Y: lalu bagaimana guru menyikapi perbedaan kondisi peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya?

D saya rasa sih sudah ya mas karena guru pasti lebih paham kondisinya anak-anak itu beda jadi gak akan disamakan dan gak dipaksa

Y: Oh baik bu, terus menurut ibu apakah kedekatan orang tua dan guru pada peserta didik menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam penyampaian materi dalam mengembangkan diri siswa?

D: iya mas menurut saya berpengaruh karena kan anak itu bisa berkembang karena orang tuanya aktif ngajarin gitu ya jadi anak juga bisa nangkep maksudnya belajar.

Y: lalu bagaimana menurut ibu peran orang tua dan guru seharusnya agar dapat mengembangkan diri peserta didik?

D: menurut saya ya orang tua harus mendampingi dengan sabra apa yang udah diajarin di review lagi sama anaknya, pelan-pelan tapi juga kita harus ikutin kondisi si anak jangan terkesan memaksakan.

Y: baik, lalu menurut ibu selain peranan guru dan orang tua adakah hal lain yang berpengaruh untuk proses pendampingan belajar anak?

E.: ehm apa ya..yang jelas guru siswa dan orang tuasih ya sama pintar-pintarnya kita nyiapin materi sam punya bahan lebih ya mas.

Y: baik ibu untuk wawancaaranya sudah berakhir terima kasih atas waktunya.

D: baik mas sama-sama.



*Gambar 1. Peserta didik M dan Guru sedang belajar warna*

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 2. Peserta didik Z dan Guru sedang belajar motorik dan kekuatan tangan*

Sumber : dokumentasi pribadi penulis



*Gambar 3. Ruang Pendidikan yang digunakan untuk ruang kelas*

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 4. kumpulan media belajar yang digunakan guru*

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 5. Peneliti bersama dengan guru dan peserta didik*

Sumber : dokumentasi pribadi peneliti.

